a. mary pranxter

yang liar melawan kembali

beberapa pemikiran menyoal strategi

KITA sedang berperang. Ini bukan perang biasa, di mana seluruh pihak memperebutkan kekuasaan. Bukan begitu, kita melawan kekuasaan, melawan domestikasi. Kita tidak ingin mengatur apa pun, kita hanya ingin hidup liar dan bebas. Sayangnya, ada seluruh peradaban sialan ini yang mencoba mencegah kita. Dan kita belum cukup baik melawan peradaban ini.

Beberapa dari kita mengemis kepadanya untuk mendapatkan sisa-sisa makanan lewat petisi, memberi nama dan alamat kita sendiri. Beberapa dari kita bergabung dalam kawanan besar,

berbaris dalam barisan, meneriakkan slogan-slogan, membawa simbol-simbol dan "menuntut" musuh kita agar melakukan hal-hal yang kita inginkan. Beberapa dari kita secara terang-terangan dan damai ("secara sipil") tidak mematuhi hukum agar ditangkap. Kadang-kadang, beberapa dari kita terlibat dalam pertempuran sengit dengan polisi yang seringnya itu pencitraan dan sia-sia, karena mereka itu sekadar musiman sehingga kecil sekali peluangnya agar jadi pemberontakan seutuhnya.

Kita benar-benar terlihat bodoh, terlalu terorganisir dan sangat serius — dan kita telah mengacaukannya. Kalau kita memang tertarik merebut kekuasaan ketimbang menghancurkannya, maka visibilitas, organisasi, dan keseriusan lah yang memang kita butuhkan. Tapi karena tujuan kita menghancurkan kekuasaan, maka ketidaktampakan, keacakan yang sadar, dan keceriaan lah senjata yang jauh lebih baik.

Kita tahu siapa penguasa yang mencoba menghancurkan segala keliaran; jika kita benar-benar sadar, kita tahu apa yang mereka lakukan dan di

mana mereka melakukannya. Dalam menyabotase aktivitas mereka, kita tidak bisa memberi mereka makna yang sama. Kita harus tidak terlihat. Kita tidak tertarik pada publisitas. Yang membuat kita tertarik — paling tidak untuk sementara — mengacaukan aktivitas domestikasi target kita.

Jika target bisa dihantam sedemikian rupa tanpa pernyataan apapun, itu sangat bagus. Jika tampaknya memang perlu pernyataan, biarkan saja *grafitti* itu sebagai pesan yang sangat spesifik untuk satu situasi tertentu atau sekalian saja sangat umum sehingga tidak bisa dilacak. Sebaiknya jangan sering mengulangi *grafitti* yang sama yang berkaitan dengan sabotase yang lebih intens. Dan jangan lupa bahwa kampanye *grafitti* imajinatif itu sendiri mungkin efektif, setidaknya membuat orang berpikir.

Kegiatan ilegal dalam menyabotase *mega-mesin* harus dilakukan secara anonim, tidak atas nama kelompok mana pun di mana itu bisa jadi pegangan polisi untuk menyelidiki dan perantara awal atas sebuah gambar yang secara efektif bisa mereka manipulasi. Masalah yang disebabkan oleh

asosiasi *monkeywrenching*[1] dengan *Earth First!* dan dengan nama-nama individu tertentu seharusnya sudah cukup jelas setelah penangkapan Arizona Four (kemudian menjadi Arizona Five). Saat di mana tidak ada kelompok tertentu yang tampak, penyusupan pun jadi cukup sulit.

Jika kita memilih untuk menulis tentang hal-hal ini, yang terbaik yakni melakukannya dengan cara yang sangat umum, seperti dalam artikel ini, atau dalam istilah spekulatif murni, dan tidak pernah menggunakan nama apa pun yang biasanya berkaitan dengan diri kita sendiri.

Kecakapan bermanfaat lainnya yang bisa dikembangkan yakni kemampuan bertindak dengan cara acak yang sadar. Demonstrasi, pembangkangan sipil, bahkan hampir semua pertempuran dengan polisi adalah kegiatan yang tertata dengan baik. Dalam beberapa hal, mereka mengatur berdasarkan kekuatan perlawanan kita, karena dalam tindakan ini kita bertempur di medan musuh; kita hanya bereaksi terhadap mereka. Tindakan

1. *monkeywrenching*, asosiasi protes tanpa-kekerasan dan sabotase yang dilakukan aktivis lingkungan terhadap pengeksploitasi ekologi. Mereka berkolaborasi dengan *Earth First!* *–Penerj.*

sabotase kita tidak perlu seperti ini. Kita bisa saja menyerang target saat mereka tidak menyangkanya, saat mereka mengira mereka senggang. Tidak perlu sistematis, setidaknya tidak berdasarkan perspektif musuh kita dengan pola pikir militeristik yang kaku.

Peradaban yang menghancurkan kehidupan ini mengepung kita, dan target ada di mana-mana, jadi tidak perlu bertindak sebatas reaksi atas kejahatannya yang jauh lebih keji terhadap keliaran. Kita bisa memilih target kita sendiri berdasarkan tingkat keceriaan dan spontanitas tertentu; kita bisa mulai mengendalikan medan perjuangan ini. Kita melakukan serangan dengan cara menjadi agen yang acak dan kacau di semesta peradaban yang sangat teratur dan semakin seragam ini. Dengan upaya-upaya kecil, kita mulai mengikis fondasi peradaban, menggerogotinya dan membantu meruntuhkannya.

Meskipun tidak tampak sangat penting untuk kegiatan ilegal kita, tidak menyenangkan jika memperpanjangnya ke dalam sisa hidup kita. Siapa yang ingin sebagian besar waktunya dihabiskan

dengan berpura-pura menjadi siput tanpa pikiran yang merangkul domestikasi mereka sendiri, atau tetap berada di bawah tanah. Saya yakin tidak ada! Satu-satunya waktu yang dibutuhkan menjaga ketidaktampakan kita adalah saat bertindak secara ilegal. Sisa waktunya, kita bisa saja terlihat jadi orang iseng yang liar dan suka bercanda.

Otoritas selalu menganggap dirinya serius; untuk melemahkannya, apa ada cara yang lebih baik selain mengolok-oloknya? Jika kita bisa terus-menerus belajar menghadapi kekuatan domestikasi dengan ejekan penuh kelakar dan tawa binal — bahkan kecenderungan kita sendiri terhadap domestikasi — kita akan mengekspos keburukannya dengan cara terbaik dan saat melakukannya kita akan bersenang-senang. Di mana pun kita menghadapi domestikasi — dari fanatik agama dan politik yang menyemburkan dogmanya, hingga pusat perbelanjaan yang penuh dengan konsumen tak berakal — kita bisa belajar mengubah situasi secara spontan, bermain-main menciptakan teater gerilya surealis yang menggerogoti proses domestikasi.

Kehidupan terbaik kita ketika kita hidup di dunia ini sebagai orang iseng yang liar dan riang, dengan main-main mengejek peradaban dan mereka yang mengamininya tanpa ragu. Menari, bermain, tertawa, menghindari pekerjaan sebanyak mungkin dan mencuri dari orang kaya dan penguasa, guna melemahkan otoritas dan domestikasi melalui setiap kesempatan yang kita punya: inilah kehidupan yang kita pilih. Tak terlihat oleh musuh kita, kita melakukan apa pun yang kita bisa untuk mengacaukan cara kerja *mega-mesin* dengan keacakan yang sadar yang mengacaukan rencana mereka yang teratur. Inilah kembalinya si tertindas, keliaran kita muncul untuk menggerogoti kekuatan domestikasi.